

Abstraksi

Perceraian sering terjadi di Indonesia, menurut Badan Peradilan Agama (BADILAG) Mahkamah Agung (MA), perceraian di Indonesia selama periode 2005 -2010 terjadi peningkatan hingga 70%, itu mengindikasikan adanya konsep yang kurang tepat yang dipakai dalam mengurus keluarga. Banyak ayat Al-Qura>n yang menerangkan konsep pembinaan keluarga yang harmonis. Tafsir Al-Hijri adalah salah satu tafsir yang banyak mengungkapkan konsep-konsep Al-Qura>n yang berbicara tentang pembinaan keluarga. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Pembinaan Keluarga Dalam Tafsir Al-Hijri”

Penelitian ini menggunakan metode content analysis yaitu menguraikan dan menjelaskan permasalahan yang dibahas dengan merujuk data yang terkumpul, kemudian mempelajari, menganalisa serta menyimpulkan data-data yang ada kaitannya dengan objek kajian. Serta jenis data dari penelitian ini adalah kualitatif, sejumlah data yang diperlukan untuk mencapai pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang memerlukan data tentang penafsiran ayat-ayat pembinaan keluarga oleh Didin Hafidhuddin.

Sesui dengan masalah penelitian, metode penelitian dan data penelitian diatas. Hasil penelitian menemukan, bahwa dalam tafsir Al-Hijri pembinaan keluarga terdiri dari 3 fase, pertama, fase pra berkeluarga berkaitan dengan pembinaan sebelum seseorang berumah tangga (berkeluarga). Fase ini meliputi: a). keluarga dilandasi dengan kesamaan aqidah, b). proses pernikahan, c). tujuan pernikahan, d). pengetahuan jika dalam keluarga terjadi nusyuz. Kedua, fase berkeluarga, fase ini membina hal-hal yang berkaitan dengan proses berkeluarga. Fase ini meliputi: a). mu'asyarah bil ma'ruf sebagai pola interaksi suami isteri, b). kewajiban suami isteri, c). Sikap orang tua terhadap anak, d). harta sebagai instrumen pembinaan keluarga. Ketiga, fase pembinaan keluarga poligami, fase ini membina bagaimana poligami agar tidak menjadi penyebab perceraian.